

SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN PEMILIHAN KARYAWAN TERBAIK PADA BANK BRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE AHP

Septi Triwahyuni¹, Zulkifli²

*Program Studi Sistem Informasi, STMIK Pringsewu Lampung
Telp (0729) 22240, website : www.stmikpringsewu.ac.id
Jln. Wisma Rini No. 09 Pringsewu-Lampung
Email : septitri486@gmail.com*

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk membangun sistem pendukung keputusan yang mempunyai kemampuan menganalisa dalam pemilihan pegawai terbaik dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Para pegawai dapat dibandingkan satu dengan yang lainnya dari faktor-faktor penilaian dan alternatif sehingga dapat memberikan output nilai intensitas prioritas dalam menghasilkan sistem yang memberikan penilaian pada masing-masing pegawai. Hal ini berguna untuk memudahkan pengambil keputusan yang terkait dengan masalah pemilihan pegawai terbaik. Sistem pendukung keputusan adalah sistem informasi berbasis komputer (termasuk sistem berbasis pengetahuan (manajemen pengetahuan)) yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi, lembaga atau perusahaan. Pada proses pemilihan pegawai terbaik ini terdapat beberapa faktor yang menjadi penilaian, yaitu dari keahliannya (skill), keterampilan, prestasi, bakat, kualitas kerja, sikap pekerjaan, keuletan, dan kejujuran. Demi efisiensi dan efektifitas kerja maka pengambilan keputusan yang tepat sangat diperlukan yang bertujuan untuk membangun sebuah sistem pendukung keputusan yang mempunyai kemampuan analisa pemilihan pegawai terbaik.

Kata Kunci: Sistem Pendukung Keputusan, Pemilihan Karyawan Terbaik, AHP

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem kerja dapat berkembang dengan ditandainya jumlah fasilitas yang memadai. Dengan bertambahnya jumlah fasilitas maka bertambah pula jumlah pegawai yang bekerja, baik pegawai edukatif maupun non edukatif. Bertambahnya pegawai ini sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan untuk menentukan pegawai terbaik. Selain jumlah yang banyak, pegawai juga semakin kompleks sehingga sangat sulit dalam memilih pegawai yang terbaik yang

berprestasi dan sulitnya menentukan prioritasnya. Dalam penentuan pegawai terbaik, terdapat beberapa faktor yang menjadi penilaian.

Penilaian ini berdasarkan penilaian kinerja, yakni pengetahuan tentang pekerjaan, kreativitas, perencanaan, pelaksanaan instruksi, pelaksanaan deskripsi tugas, kualitas kerja, kerjasama dan sikap terhadap pegawai lain, inisiatif, kehandalan, kedadiran, sikap pekerjaan, keuletan, dan kejujuran. Efisiensi dan efektifitas kerja sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagaimana penerapan metode *analytical hierarchy process (AHP)* kedalam sistem pendukung keputusan untuk menentukan pemilihan karyawan terbaik pada Bank BRI?

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana menentukan kriteria-kriteria pemilihan karyawan terbaik pada Bank BRI?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka dapat diambil batasan masalah sebagai berikut:

1. Kriteria-kriteria yang menjadi prioritas dalam menentukan pemilihan karyawan terbaik yaitu keahliannya (*skill*), keterampilan, prestasi, bakat, kualitas kerja, sikap pekerjaan, keuletan, dan kejujuran..
2. Metode yang digunakan adalah *analytical hierarchy process (AHP)*.
3. Sistem pendukung keputusan ini menentukan pemilihan karyawan terbaik.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan metode AHP dalam menentukan pemilihan karyawan terbaik berdasarkan kriteria-kriteria serta menambah pengetahuan mengenai metode *analytical hierarchy process (AHP)*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Mempermudah dalam menentukan pemilihan karyawan terbaik pada bank BRI.
2. Sebagai informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam penerapannya.
3. Meminimalkan waktu dalam melakukan pemilihan karyawan terbaik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System* atau DSS)

Sistem Pendukung Keputusan merupakan suatu sistem interaktif yang membantu manajer dalam mengambil keputusan melalui penggunaan data dan model keputusan untuk memecahkan masalah-masalah yang sifatnya semi terstruktur.

Tahap-tahap yang harus dilalui dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Tahap Pemahaman (*Intelligence Phase*)
Tahap ini merupakan proses penelusuran dan pendeteksian dari lingkup

problematika serta proses pengenalan masalah. Data masukan diperoleh, diproses dan diuji dalam rangka mengidentifikasi masalah.

2. Tahap Perancangan (*Design Phase*)

Tahap ini merupakan proses pengembangan dan pencarian alternatif tindakan/solusi yang dapat diambil. Tahap perencanaan tersebut merupakan representasi kejadian nyata yang disederhanakan, sehingga diperlukan proses validasi dan verifikasi untuk mengetahui keakuratan model dalam meneliti masalah yang ada.

3. Tahap Pemilihan (*Choice Phase*)

Tahap ini dilakukan pemilihan terhadap berbagai alternatif solusi yang dimunculkan pada tahap perencanaan agar ditentukan dengan memperhatikan kriteria-kriteria berdasarkan tujuan yang akan dicapai.

4. Tahap Implementasi (*Implementation Phase*)

Tahap ini dilakukan penerapan terhadap perancangan sistem yang telah dibuat pada tahap perancangan serta pelaksanaan alternatif tindakan yang telah dipilih pada tahap pemilihan.

DSS merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan dan manipulasi data. Sistem itu digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Kusrini, 2007).

Sistem pendukung keputusan menurut Efrain Turban (2005:19). adalah sistem berbasis komputer interaktif, yang membantu para pengambil keputusan untuk menggunakan data dan berbagai model untuk memecahkan masalah tidak terstruktur. Menggunakan kombinasi dari model, teknik analisis dan pengambilan informasi sistem seperti membantu mengembangkan dan mengevaluasi alternatif yang sesuai.

2.1 LANDASAN TEORI Sistem Pendukung

Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan adalah suatu sistem yang bekerja sebagai tim pemecahan masalah, Yang mendukung seseorang atau sekelompok kecil manajer dalam mencari solusi masalah semi terstruktur yang bekerja sebagai tim pemecahan masalah (*problem solving team*), dengan menyediakan informasi yang berkaitan dengan keputusan-keputusan spesifik.

Konsep sistem pendukung keputusan ini pertama kali dikemukakan oleh Michael S.Scott Morton pada awal tahun 1970-an oleh Micheal S. Scott Morton dengan istilah *Managemen Decision System*. Marton mendefinisikan DSS sebagai “Sistem Berbasis Komputer Interaktif, yang membantu para pengambil keputusan untuk menggunakan data dan berbagai model untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak terstruktur”.

Penggunaan AHP dimulai dengan membuat struktur hirarki dari permasalahan (dekomposisi), melakukan perbandingan berpasangan antar variabel, melakukan analisis/evaluasi, dan menentukan alternatif terbaik (Saaty, 1993).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jalan Penelitian

Jalan penelitian direncanakan terdiri atas :

Analisis kebutuhan sistem

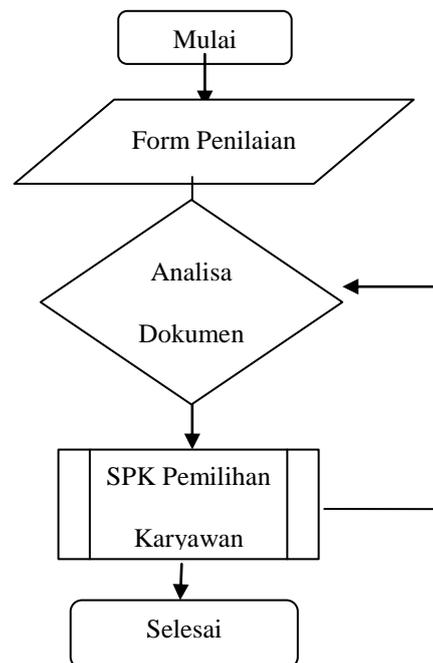
Pengidentifikasi hal-hal yang penting bagi proses DSS yang terdiri atas:

1. *Predesign* untuk merencanakan, meneliti, dan menganalisis pendekatan terbaik bagi pengambilan keputusan serta model-model yang mungkin diperlukan.
2. Perancangan
Dilanjutkan dengan tahap implementasi rancangan menjadi bentuk aplikasi (*Design*).
3. Pengembangan system
4. Pengujian sistem
Penelitian ini hanya akan sampai pada

pembuatan prototype aplikasi.

3.2 Diagram Alir Utama

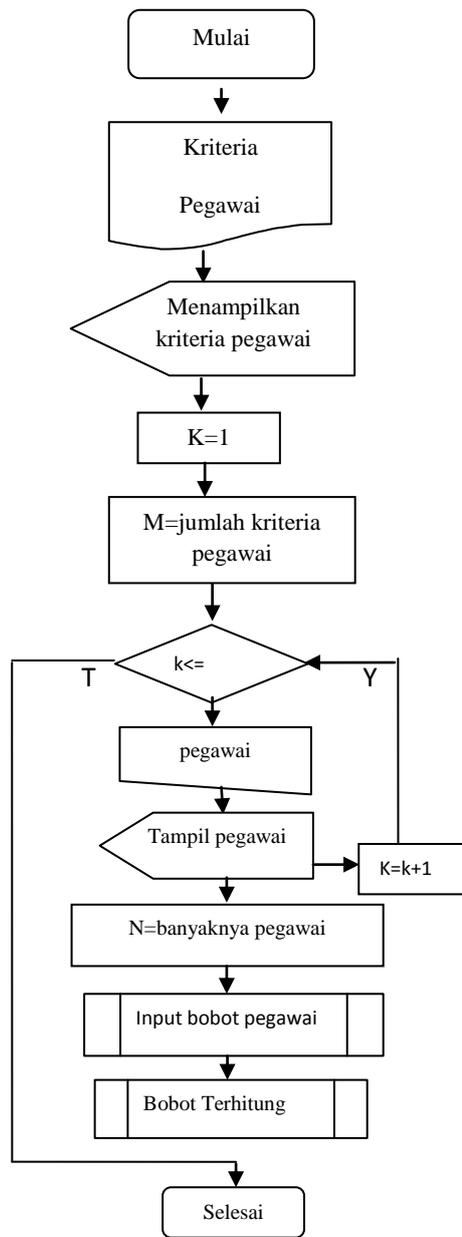
Dalam diagram alir utama ini digambarkan algoritma secara umum semua proses yang ada dalam Sistem Pendukung Keputusan. Proses diawali dengan pengisian form penilaian oleh pimpinan, kemudian proses selanjutnya adalah proses Sistem Pendukung pemilihan pegawai yang akan naik jabatan. Algoritma utama ini dapat dilihat pada gambar 1.



3.3 Diagram Alir AHP Karyawan

Nilai intensitas kriteria penilaian diketahui, maka proses selanjutnya adalah proses AHP pegawai. Gambaran umum algoritma AHP pegawai ini dapat dilihat melalui Gambar 10.

Proses-proses yang terdapat dalam AHP pegawai ini adalah input bobot pegawai per kriteria dan hitung nilai intensitas pegawai per kriteria. Proses AHP pegawai ini dimulai dengan proses memasukkan nilai bobot pegawai tiap kriteria. Gambaran algoritma untuk input bobot pegawai ini dapat dilihat pada Gambar 11



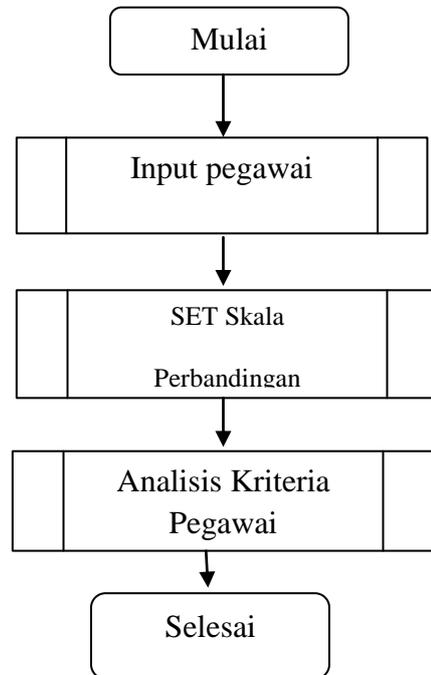
Gambar 10. Diagram Alir AHP Karyawan

3.4 Diagram alir Sistem Pendukung Keputusan kriteria pemilihan pegawai terbaik

Dibawah ini adalah gambar diagram alir Sistem Pendukung Keputusan pemilihan pegawai terbaik. Proses ini digunakan untuk menghitung nilai intensitas kriteria dan karyawan. Proses yang terdapat dalam Sistem Pendukung Keputusan pemilihan

pegawai adalah proses AHP kriteria penilaian, proses AHP pegawai dan proses hasil analisis.

Proses yang terdapat dalam AHP kriteria ini adalah input kriteria penilaian, set skala perbandingan berpasangan, dan analisis kriteria pegawai.



4. PEMBAHASAN

4.1 Penyelesaian Persoalan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan pegawai terbaik. Kriteria tersebut antara:

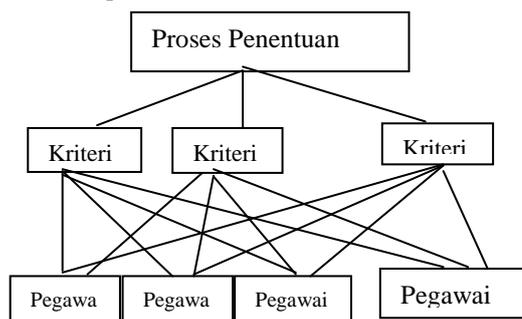
1. keahliannya (*skill*)
2. keterampilan,
3. prestasi
4. bakat
5. kualitas kerja
6. sikap pekerjaan
7. keuletan dan kejujuran.

4.2 SPK Pemilihan Pegawai Berprestasi Berdasarkan Kinerja

Analisis pemilihan pegawai terbaik berdasarkan kinerja dimodelkan oleh metode

AHP. Tiap-tiap kriteria diperbandingkan berdasarkan metode AHP, lalu masing-masing alternatif juga dianalisis dengan metode AHP. Penentuan kriteria pada Sistem Pendukung Keputusan pemilihan pegawai berprestasi ini dapat dilakukan oleh Departemen SDM.

Penilaian alternatif pada Sistem Pendukung Keputusan pemilihan pegawai terbaik ini dilakukan dengan metode langsung, yaitu metode yang digunakan untuk memasukkan data kuantitatif. Biasanya nilai-nilai ini berasal dari sebuah analisis sebelumnya atau dari pengalaman dan pengertian yang detail dari masalah keputusan tersebut. Jika si pengambil keputusan memiliki pengalaman atau pemahaman yang besar mengenai masalah keputusan yang dihadapi, maka dia dapat langsung memasukkan pembobotan dari setiap alternatif.



Gambar 4. Struktur AHP Kenaikan Jabatan karyawan.

4.3 Implementasi

1. Metode AHP dapat digunakan untuk memecahkan masalah penyeleksian penghargaan, dengan perhitungan metode tersebut dapat didapatkan pegawai-pegawai yang layak mendapatkan penghargaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
2. Tingkat ke akurasian sebesar 64% dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini cukup layak untuk membantu dalam proses penyeleksian penghargaan.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengguna Sistem Pendukung Keputusan dalam menentukan pemilihan karyawan

yang terbaik, dapat membantu dan mempermudah perusahaan dalam memilih karyawannya berdasarkan kriteria-kriteria yang telah di tentukan yaitu keahliannya (*skill*), keterampilan, prestasi, bakat,, kualitas kerja, sikap pekerjaan, keuletan, dan kejujuran.

Berdasarkan hail dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kriteria dapat memilih karyawan berkinerja terbaik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya disarankan hal-hal berikut:

1. Untuk melakukan penelitian menggunakan metode AHP, dan lainnya.
2. Untuk mempermudah dan mempercepat proses pengambilan keputusan, maka sebaiknya menggunakan aplikasi computer.

Daftar Pustaka

- Amborowati, Armadyah, 2008. *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Berprestasi Berdasarkan Kinerja (Studi kasus pada STMIK AMIKOM Yogya-karta)*. E-Jumal. Jogjakarta.
- Iskandar , 2009. *Penerapan Metode AHP Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penempatan Karyawan*.
- Saaty, T.L.1988. *Multicriteria Decision Making The Analytic Hierarchy Process*. University of Pittsburgh, RWS Publication, Pittsburgh.
- Siti Lathifah. 2008. "Prinsip prinsip dasar *Analitycal Hierarchy Process*".
- Suryadi, K. dan Ramdhani, MA.1998. *Sistem Pendukung Keputusan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Scott, George M, *Prinsip-prinsip sistem*

Informasi manajemen, (diterjemahkan oleh Budiman, Achmad Nashir), Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2004.

Thomas L Saaty. *Int J Services Sciences*. 2008. “*Decision Making with the analytic hierarchy process*” Vol 1, No. 1

Umar, Daihani dan Dadan. 2001. *Komputerisasi Pengambilan Keputusan*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.